

SKRIPSI

***LITERATURE REVIEW* : HUBUNGAN PENGETAHUAN
DAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP UPAYA
PENCEGAHAN COVID-19
TAHUN 2021**



**NONA MARIA SIMANJUNTAK
P07520217035**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
PRODI SARJANA TERAPAN JURUSAN KEPERAWATAN
TAHUN 2021**

SKRIPSI

***LITERATURE REVIEW* : HUBUNGAN PENGETAHUAN
DAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP UPAYA
PENCEGAHAN COVID-19
TAHUN 2021**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Sarjana Terapan Jurusan Keperawatan



**NONA MARIA SIMANJUNTAK
P07520217035**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
PRODI SARJANA TERAPAN JURUSAN KEPERAWATAN
TAHUN 2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : LITERATURE REVIEW : HUBUNGAN PENGETAHUAN
DAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP UPAYA
PENCEGAHAN COVID-19 TAHUN 2021**

NAMA : NONA MARIA SIMANJUNTAK

NIM : P07520217035

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diuji Dihadapan Penguji
Medan, 06 Mei 2021

**Menyetujui,
Pembimbing**



Dra. Dr. Megawati S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIP. 196310221987032002

**Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**



Johani Dewita Nasution, SKM.,M.Kes
NIP. 196505121999032001

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL : LITERATURE REVIEW : HUBUNGAN PENGETAHUAN
DAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP UPAYA
PENCEGAHAN COVID-19 TAHUN 2021**

NAMA : NONA MARIA SIMANJUNTAK

NIM : P07520217035

Skripsi ini Telah Diuji pada Sidang Ujian Akhir Program
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan
Medan, 06 Mei 2021

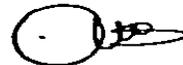
Penguji I



Ida Suryani Hsb S.Kep.,Ns.,M.Kep

NIP. 197703122002122002

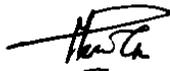
Penguji II



Agustina Boru Gultom, S.Kp., M.Kes

NIP. 197308231996032001

Ketua Penguji



Dra. Dr. Megawati S.Kep.,Ns.,M.Kes

NIP. 196310221987032002

Ketua Jurusan Keperawatan

Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan



Johani Dewita Nasution. SKM, M.Kes

NIP. 196505121999032001

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, 06 Mei 2021



Nona Maria Simanjuntak
P07520217035

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIC OF MINISTRY OF HEALTH EXTENTION
PROGRAM OF APPLIED HEALTH SCIENCE IN NURSING SCENTIFIC PAPER,
MEI 2021**

**NONA MARIA SIMANJUNTAK
P07520217035**

**LITERATURE REVIEW : THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE
OF THE COMMUNITY TO THE PREVENTIVE EFFORTS OF COVID - 19 2021**

V CHAPTER + 61 PAGES + 2 TABLES + 1 PICTURE + 2 ATTACHMENTS

ABSTRACT

Background : Covid-19 is the cause of a pandemic whose rapidly spread all over the world and also Indonesia. The increase in the number of covid-19 cases shows that covid-19 prevention efforts are not optimal yet. **Purpose** : to find out the relationship of knowledge and public attitudes towards efforts to prevent covid-19. **Method** : uses quantitative research types descriptively cross sectional with literature review design. **Results** : based on the results of literature studies that have been conducted, it is found that among 15 journals there are 7 journals stating that there is a crucial relationship between knowledge and public attitudes to the efforts to prevent covid-19. **Conclusion** : there is a relationship between knowledge and public attitudes towards covid-19 prevention efforts. Therefore, increasing knowledge and positive attitudes during this hard time from the community is very important to reduce covid-19 cases in the world. **Keywords**: Knowledge, attitude, covid-19 preventif effort.

Keywords : Knowledge, Attitude, COVID-19 Prevention Efforts.

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN PRODI D IV**

SKRIPSI

**NONA MARIA SIMANJUNTAK
P07520217035**

***LITERATURE REVIEW* : HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP
MASYARAKAT TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 TAHUN
2021**

V BAB + 61 HALAMAN + 2 TABEL + 1 GAMBAR + 2 LAMPIRAN

ABSTRAK

Latar Belakang : COVID-19 merupakan penyebab pandemi yang penularannya menyebar cepat di dunia maupun di Indonesia. Peningkatan jumlah kasus COVID-19 menunjukkan bahwa upaya pencegahan COVID-19 yang belum optimal. **Tujuan** : Untuk mengetahui adakah hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan COVID-19. **Metode** : Jenis penelitian yang digunakan jenis penelitian kuantitatif secara deskriptif *cross sectional* dengan desain *literature review*. **Hasil** : Berdasarkan hasil dari studi *literature review* yang telah dilakukan, diperoleh hasil yaitu dari 15 jurnal terdapat 7 jurnal mengatakan adanya hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan COVID-19. **Kesimpulan** : Terdapat hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan COVID-19. Oleh karena itu perlu di tingkatkan pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dari masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19 untuk mengurangi kasus terkonfirmasi COVID-19 di Dunia.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Upaya Pencegahan COVID-19.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan COVID - 19 Tahun 2021”**. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu **Dra. Dr. Megawati S.Kep.,Ns.,M.Kes** selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, dukungan dan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Ida Nurhayati, M. Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Medan.
2. Ibu Johani Dewita Nasution, SKM, M. Kes selaku Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Medan.
3. Ibu Dina Indarsita, SST, M. Kes selaku Ketua Prodi D-IV Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Medan.
4. Ibu Ida Suryani S.Kep.,Ns.,M.Kep sebagai dosen penguji 1.
5. Ibu Agustina Boru Gultom, S.Kp., M.Kes sebagai dosen penguji 2.
6. Seluruh staff pengajar di Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Medan Program D-IV baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah banyak memberikan bimbingan sejak awal pendidikan penulis.
7. Terkhusus kepada Ayah tercinta (Gordon Simanjuntak) dan Ibunda tercinta (Sondang Situmorang), buat abang saya (Immanuel Simanjuntak, Kolberd Simanjuntak, August Simanjuntak dan Jerico Mathias Marpaung yang selalu memberikan saya semangat dan motivasi kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini, buat kakak saya yang sudah saya anggap seperti kakak kandung (Evi Metti Purba) yang selalu mendukung saya agar tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan teman saya (Muhammad Syahputra, Klaudia Sembiring, Susi Afri Yanti Tamba, Risdyananti Br. Banurea,) atas perhatiannya serta mendukung saya, memberikan semangat dan doanya serta kasih sayang

yang tiada terhingga dan dukungan yang telah diberikan mendukung saya, memberikan semangat dan doanya serta kasih sayang yang tiada terhingga.

8. Teman -Teman D-IV angkatan ketiga Jurusan Keperawatan Poltekes Kementrian Kesehatan RI Medan.
9. Terimakasih juga buat semua pihak (abang, kakak, teman) yang telah membantu dan mendukung saya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik dari segi penulisan maupun dari tata bahasanya maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik serta masukan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga segenap bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan. Harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan profesi keperawatan.

Medan, 06 Mei 2021

Penulis,



NONA MARIA SIMANJUNTAK

NIM: P07520217035

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Hasil Literature Review	32
Tabel 4.2	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan COVID – 19.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Diagram Alir Konsep yang diteliti	29
------------	---	-----------

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Konsep Pengetahuan	6
1. Defenisi Pengetahuan.....	6
2. Tingkat Pengetahuan.....	6
3. Cara Mendapatkan Pengetahuan	8
4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengetahuan	9
5. Kriteria Tingkat Pengetahuan.....	10
B. Konsep Sikap	10
1. Defenisi Sikap.....	10
2. Komponen Sikap.....	11
3. Tingkatan Sikap	11
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap	12
C. Konsep Upaya	13
1. Defenisi Upaya	13
2. Jenis-Jenis Upaya	14
D. COVID – 19.....	14

1. Defenisi COVID –19.....	14
2. Etiologi COVID-19	15
3. Patofisiologi COVID-19	16
4. Klasifikasi COVID-19	18
5. Manifestasi Klinis COVID-19.....	19
6. Kelompok orang dengan faktor risiko dan gejala COVID-19.....	20
7. Penatalaksanaan COVID-19.....	22
8. Pencegahan COVID-19	24
E. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan COVID-19	28
F. Kerangka Konsep	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Diagram Alir	29
B. Jenis dan Desain Penelitian	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	30
D. Analisa Data.....	30
E. Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	31
F. Analisa Data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil <i>Literature Review</i>	32
B. Pembahasan.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60

Daftar Pustaka

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini dunia sedang dilanda wabah pandemi virus menyerupai infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) yang masih belum diketahui penyebabnya dengan pasti. Adapun virus yang menyebabkan penyakit ini telah diidentifikasi Sars-CoV-2 yang dikenal dengan *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Penyakit ini pertama kali dilaporkan di Wuhan Provinsi Hubei Cina pada tanggal 31 Desember 2019 (Irni Setyawati et al., 2020) .Pada 11 Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa COVID-19 telah menjadi penyakit pandemi di seluruh dunia (Andrews, et al., 2020).

Covid-19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 yang selanjutnya disebut Sars-Cov 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2*).Virus ini berukuran sangat kecil (60-140 nm) yang utamanya menginfeksi hewan termasuk diantaranya adalah kelelawar dan unta. Saat ini penyebaran dari manusia ke manusia sudah menjadi sumber penularan utama sehingga penyebaran virus ini terjadi sangat agresif. Penularan penyakit ini terjadi dari pasien positif covid 19 melalui droplet yang keluar saat batuk dan bersin (Han Y, 2020). Akan tetapi diperkirakan juga bahwa virus ini menyebar dari orang yang tidak bergejala namun hasil pemeriksaan menunjukkan positif covid-19. Selain itu, telah diteliti bahwa virus ini dapat hidup pada media aerosol (yang dihasilkan melalui *nebulizer*) selama setidaknya 3 jam (Susilo dkk, 2020).

World Health Organization (WHO) menyatakan status darurat kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia sampai dengan tanggal 27 Juli 2020 jumlah kasus Covid-19 di dunia telah mencapai 16,1 juta kasus dengan 9,3 juta orang sembuh dan 647 ribu orang dinyatakan meninggal. Indonesia melaporkan kasus Covid-19 pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 27 Juli 2020 terjadi penambahan kasus Covid-19 yaitu 100.303 kasus terkonfirmasi positif, 58.173 orang dinyatakan sembuh dan 4.838 orang dinyatakan meninggal karena Covid-19. Covid-19 ini telah menyebar di seluruh

provinsi di Indonesia. Kasus COVID-19 yang dilaporkan ditemukan di 203 negara di seluruh dunia pada awal April 2020, dengan total 937.976 kasus yang dikonfirmasi dan 47.279 kematian. Pada Bulan April 2020, Indonesia menunjukkan sejumlah besar kasus dan kematian yang dikonfirmasi dalam wabah COVID19, dan diperlukan strategi pencegahan untuk penyebarluasan penyakit yang lebih parah (Yanti dkk 2020).

Data dari Dinas Kesehatan Sumatera Utara hingga Januari 2021 masih terjadi peningkatan kasus Covid-19 dengan rata-rata penambahan jumlah konfirmasi positif Covid-19 pada 14 hari terakhir sebesar 85 kasus perhari, terhitung pertanggal 31 Januari terdapat 20.865 kasus terkonfirmasi positif, dengan angka kematian mencapai 743 kasus dan pasien sembuh tercatat 18.081 kasus. (Dinkes Sumut, 2021).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kasus COVID-19 yang masih meningkat di dunia maupun di Indonesia adalah upaya pencegahan COVID-19 di masyarakat yang belum optimal. Upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud akal atau ikhtiar (Baskoro 2005). Upaya pencegahan COVID-19 yang dapat diterapkan di masyarakat adalah dengan melakukan 6M yaitu mencuci tangan dengan sabun, menggunakan masker dengan benar, menjaga jarak, menghindari keramaian, menghindari makan bersama, mengurangi mobilitas.

Beberapa studi menunjukkan upaya pencegahan COVID-19 yang belum optimal. Berdasarkan penelitian Quyumi dkk (2020) hasil penelitian menunjukkan sebagian besar relawan COVID memiliki pengetahuan yang cukup tentang upaya pencegahan penularan COVID-19. Tetapi hampir seluruhnya dari relawan covid tidak patuh dalam menjalankan upaya pencegahan penularan COVID-19. Hasil uji *Chi-square test* dengan nilai $p\text{-value} = 0,00 < \alpha = 0,05$.

Berdasarkan penelitian Yatimah dkk (2020) menunjukkan bahwa 26% responden percaya bahwa Indonesia aman dari pandemi corona karena beriklim tropis. Sebanyak 45% tidak percaya, dan sisanya 28% ragu. Dengan demikian perlu dilakukan upaya peningkatan kesadaran masyarakat tentang upaya pencegahan penularan COVID-19 berbasis keluarga untuk membantu kesadaran masyarakat.

Pengetahuan dan sikap merupakan dua faktor yang sangat mendukung upaya pencegahan COVID-19 yang belum optimal di masyarakat. Pengetahuan adalah suatu hasil rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Donsu, 2017). Upaya pencegahan COVID-19 yang belum optimal di masyarakat di dukung oleh pengetahuan yang buruk dan sikap yang negatif. Beberapa studi menunjukkan adanya pengetahuan yang rendah terhadap upaya pencegahan COVID-19. Berdasarkan penelitian Mudawaroch (2020) menunjukkan bahwa sebagian responden berdasarkan distribusi pengetahuan menunjukkan kurang baik 64,44% sikap menunjukkan baik sebesar 80% dan perilaku kurang baik sebesar 55 %.

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Notoadmodjo, 2012). Beberapa studi menunjukkan adanya sikap yang negatif terhadap upaya pencegahan COVID-19. Berdasarkan penelitian Rahman, dkk (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negatif terhadap pengendalian situasi COVID-19. Sebanyak 95,7% responden mengetahui cara terbaik untuk mencegah penyebaran COVID-19 dengan tetap di rumah dan menghindari keramaian. 41,7% responden berharap situasi COVID19 akan tetap terkendali tetapi 58,3% mayoritas responden bersikap sebaliknya. Sehingga terdapat hubungan sikap dengan cara pengendalian COVID-19.

Upaya pencegahan COVID-19 yang sudah optimal dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik dan sikap masyarakat yang positif. Menurut Notoadmodjo dari penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak di dasari dengan pengetahuan (Notoadmodjo, 2012).

Beberapa studi menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan COVID-19. Berdasarkan penelitian Akbar, dkk (2020), menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ($p\text{-value} = 0,000$), dan sikap ($p\text{-value} = 0,000$) terhadap tindakan pencegahan COVID-19 ($p\text{-value} = 0,000$), sikap ($p\text{-value} = 0,000$). Oleh karena itu, disarankan kepada para mahasiswa

untuk lebih peduli terhadap kesehatan diri sendiri dan orang lain, serta selalu meningkatkan pengetahuan maupun sikap agar dapat menerapkan tindakan pencegahan COVID-19 dengan baik demi terpeliharanya tubuh yang sehat dan dapat memutus rantai penularan virus.

Berdasarkan penelitian Andreas (2021), menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku terhadap pencegahan infeksi COVID-19 pada mahasiswa semester 6 Fakultas Kedokteran USU. Analisis bivariat didapatkan nilai pengetahuan $p = 0,006$ dan sikap $0,036$ ($p < 0,05$).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : bagaimana “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan COVID-19 Tahun 2021”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan COVID-19 Tahun 2021 berdasarkan studi *Literature Riview*”.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mencari persamaan, kelebihan dan perbandingan Pengetahuan dengan Upaya Pencegahan COVID-19.
- b. Untuk mencari persamaan, kelebihan dan perbandingan Sikap Masyarakat dengan Upaya Pencegahan COVID-19.
- c. Untuk mencari persamaan, kelebihan dan perbandingan Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan COVID-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penderita

Untuk meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap positif masyarakat terhadap upaya pencegahan COVID-19.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai masukan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan COVID-19.

3. Pelayanan Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi data dasar dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pengetahuan

1. Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2003 dalam Wawan dan Dewi, 2019).

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan non formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Menurut teori WHO (*World Health Organization* salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri (Notoatmodjo 2007).

2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang cukup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu: (Notoadmodjo, 2003 dalam Wawan dan Dewi, 2019).

a. Tahu (*Know*).

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*Recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan.

b. Memahami (*Comprehension*).

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan menyebutkan contoh menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari, misalnya dapat menjelaskan mengapa harus datang ke Posyandu.

c. Aplikasi (*Application*).

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, dan prinsip

d. Analisis (*Analysis*)

Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja, dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan.

e. Sintesis (*Synthesis*).

Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang ada telinga (Notoadmodjo, 2003 dalam Wawan dan Dewi, 2019).

3. Cara Mendapatkan Pengetahuan

Menurut (Notoadmodjo, 2003 dalam Wawan dan Dewi, 2019) cara memperoleh pengetahuan adalah sebagai berikut:

a. Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan

1. Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara ini telah dipakai orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum ada peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba. Kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

2. Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pimpinan masyarakat baik formal maupun informal, ahli agama, pemegang pemerintah, dan berbagai prinsip orang lain yang menerima mempunyai yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

3. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

b. Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer metodologi penelitian. Cara ini mula-mula dikembangkan oleh Francis Bacon (1561-1626),

kemudian dikembangkan oleh Deobolod Van Daven. Akhirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang dewasa ini dikenal dengan penelitian ilmiah.

4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Notoadmodjo, 2003 dalam Wawan dan Dewi, 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitanya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

2. Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk penunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukan lah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak memperoleh cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhdap kehidupan keluarga.

3. Umur

Menurut Elisabeth BH dikutip Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi

kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor Lingkungan

Menurut An. Mariner yang dikutip dari nursalam (3 lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

5. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto (2006) Wawan dan Dewi (2019) mengemukakan bahwa pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif yaitu:

- a. Baik dengan hasil presentase 76% - 100%
- b. Cukup dengan hasil presentase 56% - 75%
- c. Kurang dengan hasil presentase > 56%

B. Konsep Sikap

1. Defenisi Sikap

Sikap merupakan keteraturan perasaan, pemikiran perilaku seseorang dalam berinteraksi sosial. Dan sikap merupakan evaluasi terhadap berbagai aspek dalam dunia sosial. Para peneliti psikologi sosial menempatkan sikap sebagai hal yang penting dalam interaksi sosial, karena sikap dapat mempengaruhi banyak hal tentang perilaku dan sebagai isu sentral yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Elisa,S.Psi, 2017).

Menurut (Wawan A, dan Dewi M, 2010), menjelaskan bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap objek sikap yang diekspresikan terhadap proses-proses kognitif,afektif(emosi), dan perilaku.

2. Komponen Sikap

Sikap mempunyai 3 komponen pokok yang saling menunjang yaitu sebagai berikut (Azwar S, 2013) :

a. Komponen kognitif

Merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan dengan penanganan (opini) terutama dalam menyangkut masalah isu atau yang kontroversial.

b. Komponen afektif

Komponen afektif (emosional) berisi tentang perasaan yang melibatkan emosi, bisa perasaan bahagia, perasaan sedih, dan perasaan terkejut. Komponen satu ini bersifat subjektif, terbentuknya komponen emosional ini banyak dipengaruhi oleh persepsi diri yang melibatkan emosional.

c. Komponen konatif

Merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai sikap yang dimiliki oleh seseorang. Aspek ini berisi tendansi atau kecenderungan untuk bertindak atau beraksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu.

3. Tingkatan Sikap

Menurut (Riyanto, 2013), mengemukakan tingkatan sikap sebagai berikut:

a. Menerima (*receiving*)

Menerima berarti bahwa orang mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan objek.

b. Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan Terlepas dari pekerjaan benar atau salah adalah orang itu berarti menerima ide tersebut.

c. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas suatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Menurut (Riyanto, 2013), faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu sebagai berikut :

a. Pengalaman pribadi

Sesuatu yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Individu pada umumnya cenderung memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap yang dimiliki seseorang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

c. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila kita hidup dalam budaya yang mempunyai

norma longgar bagi pergaulan heteroseksual, sangat mungkin kita akan mempunyai sikap yang mendukung terhadap masalah kebebasan pergaulan heteroseksual.

d. Media Massa

Media massa sebagai sarana komunikasi. Berbagai bentuk media massa mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

e. Lembaga pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena kebudayaan meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

f. Faktor emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau penglihatan bentuk mekanisme pertahanan ego.

C. Konsep Upaya

1. Definisi Upaya

Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional (2008:1787) Upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, mencegah persoalan, mencari jalan keluar. Dapat disimpulkan upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang di harapkan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan pengertian upaya adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan atau merupakan suatu strategi. Upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu, apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu upaya (Soeharto 2002).

Upaya dijelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana terarah untuk menjaga sesuatu hal agar tidak meluas atau timbul.

2. Jenis-jenis upaya

- a. Upaya preventif memiliki konotasi yaitu sesuatu masalah atau suatu hal yang berusaha untuk dicegah. Adapun sesuatu yang dimaksud itu mengandung bahaya baik bagi lingkup personal maupun global.
- b. Upaya preservatif yaitu memelihara atau mempertahankan kondisi yang telah kondusif atau baik, dan jangan sampai terjadi keadaan yang tidak baik.
- c. Upaya kuratif adalah upaya yang bertujuan untuk membimbing seseorang kembali kepada jalurnya yang semula, dari yang mulanya menjadi seseorang bermasalah menjadi seseorang yang bisa menyelesaikan masalah dan terbebas dari masalah. Upaya ini juga berusaha untuk membangun rasa kepercayaan diri seseorang agar bisa bersosialisasi dengan lingkungannya.
- d. Upaya adaptasi adalah upaya yang berusaha untuk membantu terciptanya penyesuaian antara seseorang dan lingkungannya sehingga dapat timbul kesesuaian antara pribadi seseorang dan lingkungannya.

Dari kesimpulan di atas bahwa upaya merupakan suatu usaha terhadap suatu hal supaya dapat lebih berdaya dan berhasil sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan.

D. COVID - 19

1. Defenisi COVID –19

COVID-19 (*coronavirus disease 2019*) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu *Sars-CoV-2*, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. COVID-19 dapat menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai akut, seperti flu, atau infeksi sistem pernapasan dan paru-paru, seperti pneumonia. Selain itu dapat disertai dengan lemas, nyeri otot, dan diare. Pada penderita COVID-19 yang berat, dapat menimbulkan pneumonia,

sindroma pernafasan akut, gagal ginjal bahkan sampai kematian (Kemenkes, 2020).

Virus Corona sudah dikenal sejak tahun 1930-an dan diketahui terdapat pada hewan. Pada tahun 2002, muncul penyakit baru golongan Virus Corona yang menyebabkan penyakit *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Pada tahun 2012, muncul lagi golongan Virus Corona yang menyebabkan penyakit *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) di Timur Tengah, khususnya negara-negara Arab. Pada bulan Desember 2019, di Kota Wuhan, Tiongkok, terjadi kejadian luar biasa (KLB) kasus radang paru-paru (*pneumonia*) yang disebabkan oleh virus dari keluarga besar Virus Corona, tetapi virus ini belum pernah dikenal sebelumnya, sehingga disebut sebagai Corona jenis baru atau *Novel Coronavirus* (= novel, paling baru) (BP2VC.Covid-19, 2020).

WHO secara resmi mengumumkan penamaan baru virus penyebab *pneumonia* misterius itu dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakit yang ditimbulkannya adalah *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) (BP2VC.Covid-19, 2020).

2. Etiologi COVID-19

Penyebab coronavirus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 60-140 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta. Coronavirus ini dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Terdapat 4 genus yaitu alphacoronavirus, betacoronavirus, gammacoronavirus, dan deltacoronavirus. Sebelum adanya COVID19, ada 6 jenis coronavirus yang dapat menginfeksi manusia, yaitu HCoV-229E (alphacoronavirus), HCoV-OC43 (betacoronavirus), HCoVNL63 (alphacoronavirus) HCoV-HKU1 (betacoronavirus), SARSCoV (betacoronavirus), dan MERS-CoV (betacoronavirus) (Kemenkes, 2020).

Coronavirus yang menjadi etiologi COVID-19 termasuk dalam genus betacoronavirus. Hasil analisis filogenetik menunjukkan bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan coronavirus yang menyebabkan *wabah Severe Acute Respiratory Illness* (SARS) pada 2002-2004 silam, yaitu *Sarbecovirus*. Atas dasar ini, *International Committee on Taxonomy of Viruses* mengajukan nama SARS-CoV-2 (Adityo Susilo, dkk 2020).

Struktur genom virus ini memiliki pola seperti coronavirus pada umumnya. SARSCoV-2 memiliki kemiripan dengan coronavirus yang diisolasi pada kelelawar, sehingga muncul hipotesis bahwa SARS-CoV-2 berasal dari kelelawar yang kemudian bermutasi dan menginfeksi manusia. Mamalia dan burung diduga sebagai reservoir perantara. Pada kasus COVID-19, trenggiling diduga sebagai reservoir perantara. Strain coronavirus pada trenggiling adalah yang mirip genomnya dengan coronavirus kelelawar (90,5%) dan SARS-CoV-2 (91%) (Adityo Susilo, dkk 2020).

Perkembangan data selanjutnya menunjukkan penularan antar manusia (*human to human*), yaitu diprediksi melalui droplet dan kontak dengan virus yang dikeluarkan dalam droplet. Hal ini sesuai dengan kejadian penularan kepada petugas kesehatan yang merawat pasien COVID-19, disertai bukti lain penularan di luar Cina dari seorang yang datang dari Kota Shanghai, Cina ke Jerman dan diiringi penemuan hasil positif pada orang yang ditemui dalam kantor. Pada laporan kasus ini bahkan dikatakan penularan terjadi pada saat kasus indeks belum mengalami gejala (*asimtomatik*) atau masih dalam masa inkubasi. Laporan lain mendukung penularan antar manusia adalah laporan 9 kasus penularan langsung antar manusia di luar Cina dari kasus index ke orang kontak erat yang tidak memiliki riwayat perjalanan manapun (Feni Fitirni, dkk 2020).

Penularan ini terjadi umumnya melalui droplet dan kontak dengan virus kemudian virus dapat masuk ke dalam mukosa yang terbuka. Suatu analisis mencoba mengukur laju penularan berdasarkan masa inkubasi, gejala dan durasi antara gejala dengan pasien yang diisolasi. Analisis tersebut mendapatkan hasil penularan dari 1 pasien ke sekitar 3 orang di sekitarnya, tetapi kemungkinan penularan di masa inkubasi menyebabkan masa kontak pasien ke orang sekitar lebih lama sehingga risiko jumlah kontak tertular dari 1 pasien mungkin dapat lebih besar (Feni Fitirni, dkk 2020).

3. Patofisiologi COVID-19

SARS-CoV-2 diduga tidak jauh berbeda dengan SARSCoV yang sudah lebih banyak diketahui. Pada manusia virus ini dapat melewati membran mukosa, terutama mukosa nasal dan laring, kemudian memasuki paru-paru melalui traktus

respiratorius. Selanjutnya, virus akan menyerang organ target yang mengekspresikan *Angiotensin Converting Enzyme 2* (ACE2), seperti paru-paru, jantung, sistem renal dan traktus gastrointestinal (Gennaro *et,al.*, 2020).

Penyakit peradangan karena infeksi di paru- paru yang disebabkan oleh COVID-19 adalah Pneumonia. Seperti diterangkan sebelumnya, virus menempel di rongga hidung, lalu turun ke bawah sampai ujung paru-paru yang berupa kantong udara di paru-paru (*alveolus*). Alveolus akan meradang dan membengkak, diikuti jaringan sekitarnya. Peradangan itu akan menyebabkan adanya cairan dan protein yang menumpuk dan pembengkakan dinding sel alveolus dan jaringan sekitarnya itu yang disebut pneumonia. Keberadaan cairan protein akibat peradangan akan menghambat proses pernapasan ini dan menimbulkan gejala sesak napas (BP2VC.Covid-19, 2020).

Berdasarkan studi epidemiologi dan virologi saat ini membuktikan bahwa COVID-19 utamanya ditularkan dari orang yang bergejala (*simptomatik*) ke orang lain yang berada jarak dekat melalui droplet. Droplet merupakan partikel berisi air dengan diameter >5-10 μm . Penularan droplet terjadi ketika seseorang berada pada jarak dekat (dalam 1 meter) dengan seseorang yang memiliki gejala pernapasan (misalnya, batuk atau bersin) sehingga droplet berisiko mengenai mukosa (mulut dan hidung) atau konjungtiva (mata). Penularan juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi. Oleh karena itu, penularan virus COVID-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak tidak langsung dengan permukaan atau benda yang digunakan pada orang yang terinfeksi (misalnya,bersalaman, stetoskop atau termometer) (Kemenkes RI, 2020).

SARS-CoV-2 hidup dan sangat menular melalui droplet yang keluar melalui mulut dan hidung orang yang terinfeksi. Virus Corona dapat bertahan hidup di udara bebas selama tiga jam dan dapat hidup lebih lama jika menempel pada permukaan - permukaan benda di sekitar. Hal ini yang menyebabkan kemungkinan terjadinya penyebaran infeksi baru secara tidak langsung. Namun, perlu diingat penularan melalui udara bebas atau *aerosol* hanya terjadi pada situasi tindakan medis, seperti pemasangan intubasi atau nebulasi yang memungkinkan partikel-partikel droplet

yang lebih kecil (*aerosol*) menyebar lebih dari 1-2 meter (BP2VC.Covid-19, 2020).

Respon imun yang tidak adekuat menyebabkan replikasi virus dan kerusakan jaringan. Infeksi dari virus mampu memproduksi reaksi imun yang berlebihan pada inang. Pada beberapa kasus, terjadi reaksi yang secara keseluruhan disebut “badai sitokin”. Badai sitokin merupakan peristiwa reaksi inflamasi berlebihan dimana terjadi produksi sitokin yang cepat dan dalam jumlah yang banyak sebagai respon dari suatu infeksi.

Masa inkubasi COVID-19 rata-rata 5-6 hari, dengan *range* antara 1 dan 14 hari namun dapat mencapai 14 hari. Ditandai dengan kadar leukosit dan limfosit yang masih normal atau sedikit menurun, serta pasien belum merasakan gejala. Selanjutnya, virus mulai menyebar melalui aliran darah, terutama menuju ke organ seperti paru-paru, arteri, ginjal, usus. Empat sampai tujuh hari dari gejala awal, kondisi pasien mulai memburuk dengan ditandai oleh timbulnya sesak, menurunnya limfosit, dan perburukan lesi di paru.

Jika fase ini tidak teratasi, dapat terjadi *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS), sepsis, dan komplikasi lain. Tingkat keparahan klinis berhubungan dengan usia (di atas 70 tahun), seperti diabetes, penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), hipertensi, dan obesitas. Biasanya pada pasien-pasien dengan resiko kesehatan tersebut, penyakitnya berkembang pesat menjadi sindrom distress pernafasan akut, syok septic, asidosis metabolik, disfungsi koagulasi, bahkan menyebabkan kematian. (Gennaro *et,al.*, 2020) Susilo dkk 2020).

4. Klasifikasi COVID-19

Klasifikasi infeksi COVID-19 di Indonesia didasarkan pada buku panduan tata laksana pneumonia COVID-19 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020 :

1. Pasien dalam Pengawasan (PdP)

1) Orang dengan Infeksi Saluran Pernapasan

Akut (ISPA) yaitu demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam; disertai salah satu gejala/tanda penyakit pernapasan seperti: batuk/sesak nafas/sakit tenggorokan/pilek/pneumonia ringan hingga berat dan tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan dan pada 14 hari terakhir

sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara/wilayah yang melaporkan transmisi lokal.

- 2) Orang dengan demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam atau ISPA dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi COVID-19.
- 3) Orang dengan ISPA berat/pneumonia berat yang membutuhkan perawatan di rumah sakit dan tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan.

2. Orang dalam Pemantauan (OdP)

- a. Orang yang mengalami demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam; atau gejala gangguan sistem pernapasan seperti pilek/sakit tenggorokan/batuk dan tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara/wilayah yang melaporkan transmisi lokal.
- b. Orang yang mengalami gejala gangguan sistem pernapasan seperti flu/sakit tenggorokan/batuk dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi COVID-19.

3. Orang Tanpa Gejala (OTG)

Seseorang yang tidak bergejala dan memiliki risiko tertular dari orang konfirmasi COVID-19. Orang tanpa gejala merupakan seseorang dengan riwayat kontak erat dengan kasus konfirmasi COVID-19.

5. Manifestasi Klinis COVID-19

Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apapun dan tetap merasa sehat. Gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, nyeri kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, hilang penciuman dan pembauan atau ruam kulit (Kemenkes, 2020).

Menurut data dari negara-negara yang terkena dampak awal pandemi, 40% kasus akan mengalami penyakit ringan, 40% akan mengalami penyakit sedang termasuk pneumonia, 15% kasus akan mengalami penyakit parah, dan 5% kasus akan mengalami kondisi kritis. Pasien dengan gejala ringan dilaporkan sembuh setelah 1 minggu. Pada kasus berat akan mengalami *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS), sepsis dan syok septik, gagal multi-organ, termasuk gagal ginjal atau gagal jantung akut hingga berakibat kematian. Orang lanjut usia (lansia) dan orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung dan paru, diabetes dan kanker berisiko lebih besar mengalami keparahan (Kemenkes,2020).

6. Kelompok orang dengan faktor risiko dan gejala COVID-19

Ada empat kelompok pembagian orang dengan faktor risiko dan gejala COVID-19 sebagai berikut (BP2VC.Covid-19, 2020):

a. Kelompok pertama: Pelaku perjalanan dari negara terjangkit

- 1) Pelaku perjalanan dari negara/wilayah terjangkit COVID-19 (ada kasus konfirmasi tetapi bukan transmisi lokal) Pelaku perjalanan dari negara/wilayah terjangkit COVID-19 yang tidak bergejala wajib melakukan monitoring mandiri (*self-monitoring*) terhadap kemungkinan munculnya gejala selama 14 hari sejak kepulangan. Setelah kembali dari negara/area terjangkit sebaiknya mengurangi aktivitas yang tidak perlu dan menjaga jarak kontak (≥ 1 meter) dengan orang lain.
- 2) Pelaku Perjalanan dari negara/ wilayah dengan transmisi lokal COVID-19 Pelaku perjalanan dari negara/wilayah transmisi lokal maka harus melakukan karantina mandiri di rumah selama 14 hari sejak kedatangan dan bagi warga negara asing harus menunjukkan alamat tempat tinggal selama di karantina dan informasi tersebut harus disampaikan pada saat kedatangan di bandara. Selama masa karantina diharuskan untuk tinggal sendiri di kamar yang terpisah, menghindari kontak dengan anggota keluarga lainnya, dan tidak boleh melakukan aktivitas di luar rumah.

b. Kelompok kedua: orang tanpa gejala (OTG)

Kelompok kedua merupakan kelompok orang yang tidak mengalami gejala COVID-19, tetapi ada riwayat kontak dengan pasien konfirmasi positif COVID-19. Pada kelompok orang ini, sebaiknya memeriksakan diri ke pusat kesehatan untuk diambil spesimen pemeriksaan *RT-PCR* atau *Rapid Test* pada hari ke-1 dan ke-14. Sementara itu, tetap harus melakukan karantina di rumah saja, sambil memantau apakah ada gejala yang muncul (pengukuran suhu sendiri, apakah ada batuk, nyeri tenggorokan, dll.).

c. Kelompok ketiga: orang dalam pemantauan (ODP)

- 1) Orang yang mengalami demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam; ATAU gejala gangguan sistem pernapasan seperti pilek/sakit tenggorokan/batuk DAN tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan DAN pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara/wilayah yang melaporkan transmisi lokal.
- 2) Orang yang mengalami gejala gangguan sistem pernapasan seperti pilek/sakit tenggorokan/batuk DAN pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi COVID-19. ODP juga akan dilakukan pengambilan spesimen pada hari ke-1 dan ke-2 untuk pemeriksaan COVID-19 dengan RT-PCR. Pengambilan spesimen dilakukan oleh petugas laboratorium setempat yang berkompeten dan berpengalaman baik di fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) atau lokasi pemantauan. ODP harus tetap di rumah dan melakukan pemantauan diri terhadap gejala (demam/pengukuran suhu setiap hari, batuk, nyeri tenggorokan, dan lain-lain). Apabila adanya perburukan gejala, maka sebaiknya secepatnya ke pelayanan kesehatan terdekat.

d. Kelompok keempat: pasien dalam pengawasan (PDP)

- 1) Orang dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), yaitu demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam; DISERTAI salah satu gejala/tanda penyakit pernapasan, seperti batuk/sesak napas/sakit tenggorokan/pilek/pneumonia ringan hingga berat DAN tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan DAN pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara/wilayah yang melaporkan transmisi lokal.
- 2) Orang dengan demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam atau ISPA DAN pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi COVID-19.
- 3) Orang dengan ISPA berat/pneumonia berat yang membutuhkan perawatan di rumah sakit DAN tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan.
- 4) PDP dilakukan pengambilan spesimen pada hari ke-1 dan ke-2 untuk pemeriksaan *RT-PCR*. Pengambilan spesimen dilakukan oleh petugas laboratorium setempat yang berkompeten dan berpengalaman baik di fasyankes atau lokasi pemantauan. Tata laksana selanjutnya akan sesuai kondisi: ringan (isolasi diri di rumah), sedang (di RS Darurat), berat (RS Rujukan).

7. Penatalaksanaan COVID-19

Tatalaksana Pasien di Fasilitas Kesehatan (Fathiyah Isbaniah, *et.al.*, 2020) :

1. Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama:

- b. Lakukan anamnesis dan pemeriksaan fisis
- c. Bila masuk kriteria pasien dalam pengawasan (PDP) , rujuk ke RS Rujukan yang sudah ditetapkan kementerian kesehatan/dinas kesehatan.
- d. Bila masuk kriteria orang dalam pemantauan (ODP), pasien dapat rawat jalan dan isolasi di rumah selama 14 hari. Laporkan ke Dinas kesehatan setempat untuk pemantauan.

- e. Bila tidak masuk kriteria PDP maupun ODP, tatalaksana sesuai diagnosis yang ditetapkan.

2. Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut (Rumah Sakit Rujukan):

- a. Terapi suportif dini dan pemantauan
- b. Berikan terapi suplementasi oksigen segera pada pasien ISPA berat dan distress pernapasan, hipokemisa atau syok
- c. Gunakan manajemen cairan konservatif pada pasien dengan ISPA berat dan syok.
- d. Pemberian antibiotik empirik berdasarkan kemungkinan etiologi. Pada kasus sepsis (termasuk dalam pengawasan COVID 19) berikan antibiotik empirik yang tepat secepatnya dalam waktu 1 jam
- e. Jangan memberikan kortikosteroid sistemik secara rutin untuk pengobatan pneumonia karena virus atau ARDS di luar uji klinis kecuali alasan lain
- f. Lakukan pemantauan ketat pasien dengan gejala klinis yang mengalami perburukan seperti gagal napas, sepsis dan lakukan intervensi perawatan suportif secepat mungkin
- g. Pahami pasien yang memiliki komorbid untuk menyesuaikan pengobatan dan penilaian prognosisnya
- h. Tatalaksana pada pasien hamil lakukan terapi suportif dan penyesuaian dengan fisiologi kehamilan

3. Pengumpulan spesimen untuk diagnosis laboratorium:

- a. Pemeriksaan spesimen saluran napas atas dan bawah. Saluran napas atas dengan swab tenggorok (*nasofaring dan orofaring*). Saluran napas bawah (sputum, bilasan bronkus, BAL, bila menggunakan endotrakeal tube dapat berupa aspirat endotrakeal). Untuk pemeriksaan RT-PCR SARS-CoV-2.
- b. Pasien dengan konfirmasi COVID-19 dengan perbaikan klinis dapat keluar dari RS apabila hasil pemeriksaan RT-PCR SARS –CoV-2 , dua kali berturut-turut dalam jangka minimal 2-4 hari menunjukkan hasil negatif (untuk spesimen saluran pernapasan atas dan saluran pernapasan bawah).

8. Pencegahan COVID-19

1. Pencegahan yang dapat dilakukan pada masyarakat

- a. Cuci tangan dengan sabun dan air sedikitnya selama 20 detik. Gunakan *hand sanitizer* berbasis alkohol yang mengandung alkohol 60 %, jika air dan sabun tidak tersedia.
- b. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang belum dicuci.
- c. Sebisa mungkin hindari kontak dengan orang yang sedang sakit.
- d. Saat anda sakit gunakan masker medis. Tetap tinggal di rumah saat anda sakit atau segera ke fasilitas kesehatan yang sesuai, jangan banyak beraktifitas di luar.
- e. Tutupi mulut dan hidung anda saat batuk atau bersin dengan tissue. Buang tissue pada tempat yang telah ditentukan.
- f. Bersihkan dan lakukan disinfeksi secara rutin permukaan dan benda yang sering disentuh.
- g. Menggunakan masker medis adalah salah satu cara pencegahan penularan penyakit saluran napas, termasuk infeksi COVID-19. Akan tetapi penggunaan masker saja masih kurang cukup untuk melindungi seseorang dari infeksi ini, karenanya harus disertai dengan usaha pencegahan lain. Penggunaan masker harus dikombinasikan dengan *hand hygiene* dan usaha-usaha pencegahan lainnya.
- h. Penggunaan masker medis tidak sesuai indikasi bisa jadi tidak perlu, karena selain dapat menambah beban secara ekonomi, penggunaan masker yang salah dapat mengurangi keefektifitasannya dan dapat membuat orang awam mengabaikan pentingnya usaha pencegahan lain yang sama pentingnya seperti *hygiene* tangan dan perilaku hidup sehat.

2. Pencegahan dengan cara menggunakan masker yang tepat

Menurut WHO, penggunaan masker harus benar agar tujuan perlindungan dari masker dapat tercapai secara efektif. Adapun aturan penggunaan masker yang tepat adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum mengenakan masker, bersihkan tangan dengan alkohol atau sabun

dan air.

- b. Tutupi mulut dan hidung dengan topeng dan pastikan tidak ada celah antara wajah dan masker Anda.
- c. Hindari menyentuh masker saat menggunakannya jika Anda melakukannya, bersihkan tangan Anda dengan alkohol atau sabun dan air.
- d. Ganti masker dengan yang baru segera setelah lembap dan jangan gunakan kembali masker sekali pakai.
- e. Untuk melepas masker: lepaskan dari belakang (jangan menyentuh bagian depan masker); segera buang di tempat sampah tertutup; bersihkan tangan dengan sabun atau alkohol.

3. Pencegahan dengan cara mencuci tangan yang tepat

6 langkah cara mencuci tangan menurut WHO :

1. Basahi kedua telapak tangan dibawah air mengalir, gunakan sabun kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut.
2. Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian.
3. Gosok sela-sela jari tangan hingga bersih
4. Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci.
5. Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian
6. Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan

Cuci tangan dilakukan dengan menggosokkan tangan menggunakan cairan antiseptik (*handrub*) sekitar 20-30 detik atau dengan air mengalir dan sabun antiseptik (*handwash*) sekitar 40-60 detik.

4. Pencegahan meningkatkan daya tahan tubuh

Untuk melindungi diri dari penularan COVID-19 dapat dilakukan dengan cara (Kemenkes, 2020) :

1. Konsumsi gizi seimbang

Makan makanan bergizi sangat penting untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan konsumsi makanan dengan gizi seimbang dan aman dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan menurunkan risiko penyakit kronis dan penyakit infeksi. Konsumsi gizi seimbang sebaiknya terdiri dari :

- Makanan Pokok : yang merupakan sumber karbohidrat, dapat berupa nasi, jagung, kentang, umbi-umbian.
- Lauk Pauk : yang merupakan sumber protein, dan mineral, lauk hewani antara lain : daging, ikan, ayam, telur. Lauk nabati antara lain : tahu, tempe, dan kacang-kacangan.
- Buah : buah merupakan pangan sumber berbagai vitamin dan antioksidan yang bermanfaat untuk meningkatkan imunitas tubuh. Memperbanyak konsumsi buah pisang, jeruk, alpukat, nanas, apel, pepaya, manggis, dll yang merupakan sumber vitamin, mineral dan serat. Teutama buah yang berwarna, banyak mengandung vitamin dan berfungsi sebagai antioksidan yaitu vitamin A, C, E.
- Sayur : sayur merupakan salah satu makanan penting untuk ubuh manusia selain buah - buahan, karbohidrat, dan protein. Vitamin dan mineral yang terkandung dalam sayuran berperan sebagai sumber antioksidan dalam tubuh dan membantu meningkatkan imunitas tubuh.
- Batasi pemakaian gula, garam, dan lemak.

2. Minum Suplemen Vitamin

Mengonsumsi makanan bergizi seimbang merupakan salah satu cara agar meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Meningkatkan konsumsi makanan yang mengandung zat gizi yang berperan aktif dalam meningkatkan daya tahan tubuh antara lain yaitu vitamin A, C, E, dan Zink.

- a. Vitamin A : vitamin A antara lain wortel, kuning telur, ubi jalar, daun singkong, brokoli, bayam atau dari bahan makanan yang diperkaya dengan vitamin A seperti susu dan sereal berperan dalam mengatur sistem kekebalan tubuh, memberi perlindungan terhadap infeksi dengan cara menjaga permukaan kulit dan jaringan pada mulut, lambung, usus, dan sistem pernafasan agar tetap sehat.

- b. Vitamin C : dapat melindungi tubuh dari infeksi dengan cara merangsang pembentukan antibodi dan kekebalan tubuh. Makanan yang mengandung Vitamin C berupa buah-buahan seperti pepaya, jeruk, stroberi, tomat, jambu biji, dan kiwi.
 - c. Vitamin E : berfungsi sebagai antioksidan dan menetralkan radikal bebas di dalam tubuh. Mengonsumsi makanan yang mengandung Vitamin E seperti, sayuran, hijau, minyak sayur kacang hijau, dan kacang-kacangan.
 - d. Zink : dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh agar bekerja dengan baik dan membantu penyembuhan luka. Zink dapat ditemukan dalam bahan makanan seperti daging tanpa lemak, ayam, kacang-kacangan, dan biji-bijian (wijen).
3. Olahraga ringan
- Meningkatkan daya tahan tubuh dapat juga dilakukan dengan melakukan aktivitas fisik atau olah raga selama 30 menit setiap hari atau minimal 3-5 hari dalam seminggu. Selain berolahraga, usahakan terpapar cukup sinar matahari, dapat dilakukan dengan membuka jendela rumah atau berjemur setiap pagi selama 15 menit.
4. Istirahat yang cukup
- Tidur atau istirahat yang cukup selama 6-8 jam sehari.
5. Tidak merokok

5. Pencegahan pada petugas kesehatan

Pencegahan pada petugas kesehatan juga harus dilakukan dengan cara memperhatikan penempatan pasien di ruang rawat atau ruang intensif isolasi. Pengendalian infeksi di tempat layanan kesehatan pasien terduga di ruang instalasi gawat darurat (IGD) isolasi serta mengatur alur pasien masuk dan keluar. Pencegahan terhadap petugas kesehatan dimulai dari pintu pertama pasien termasuk triase. Pada pasien yang mengalami infeksi COVID-19 petugas kesehatan perlu menggunakan APD standar untuk penyakit menular. Kewaspadaan standar dilakukan rutin, menggunakan APD termasuk masker untuk tenaga medis (N95), proteksi mata, handscoon, dan hazmat.

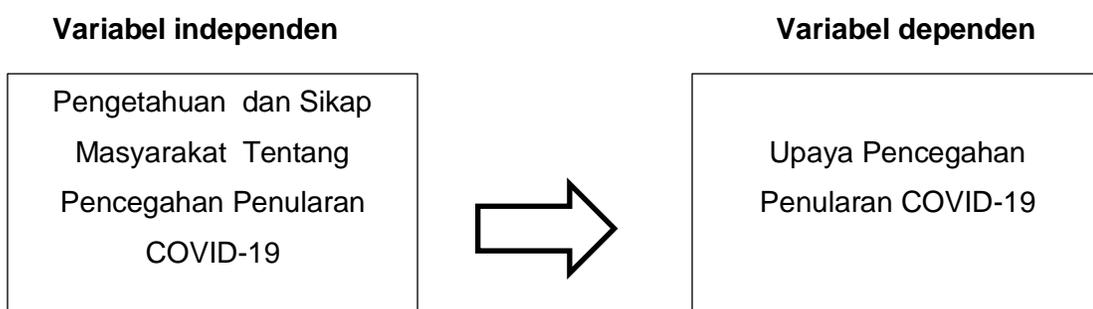
E. Hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan COVID-19

Upaya pencegahan adalah tindakan yang dilakukan untuk mencegah atau menahan sesuatu agar tidak terjadi. Upaya pencegahan COVID-19 dapat dilakukan dengan cara menerapkan 5M yaitu: memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Upaya pencegahan COVID-19 dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pengetahuan dan sikap masyarakat itu sendiri. Upaya pencegahan COVID-19 cenderung rendah jika masyarakat belum memahami pengetahuan tentang COVID-19 dan masyarakat yang memiliki sikap negatif. Maka dari itu diperlukan pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dari masyarakat sehingga semakin baik juga praktek pencegahan penularan COVID-19 dan mengurangi angka penderita COVID-19.

Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan COVID-19 berdasarkan hasil penelitian Moudy, dkk (2020) mengatakan dari 1.096 responden yang disebarikan melalui kuesioner online terdapat adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sikap ($p=0,000$) dan pengetahuan dengan tindakan individu ($p=0,000$). Usaha pencegahan COVID-19 dipengaruhi pengetahuan masyarakat Indonesia. Pemberian pengetahuan yang spesifik, valid, dan tepat sasaran dapat meningkatkan perilaku usaha pencegahan masyarakat terhadap infeksi COVID-19.

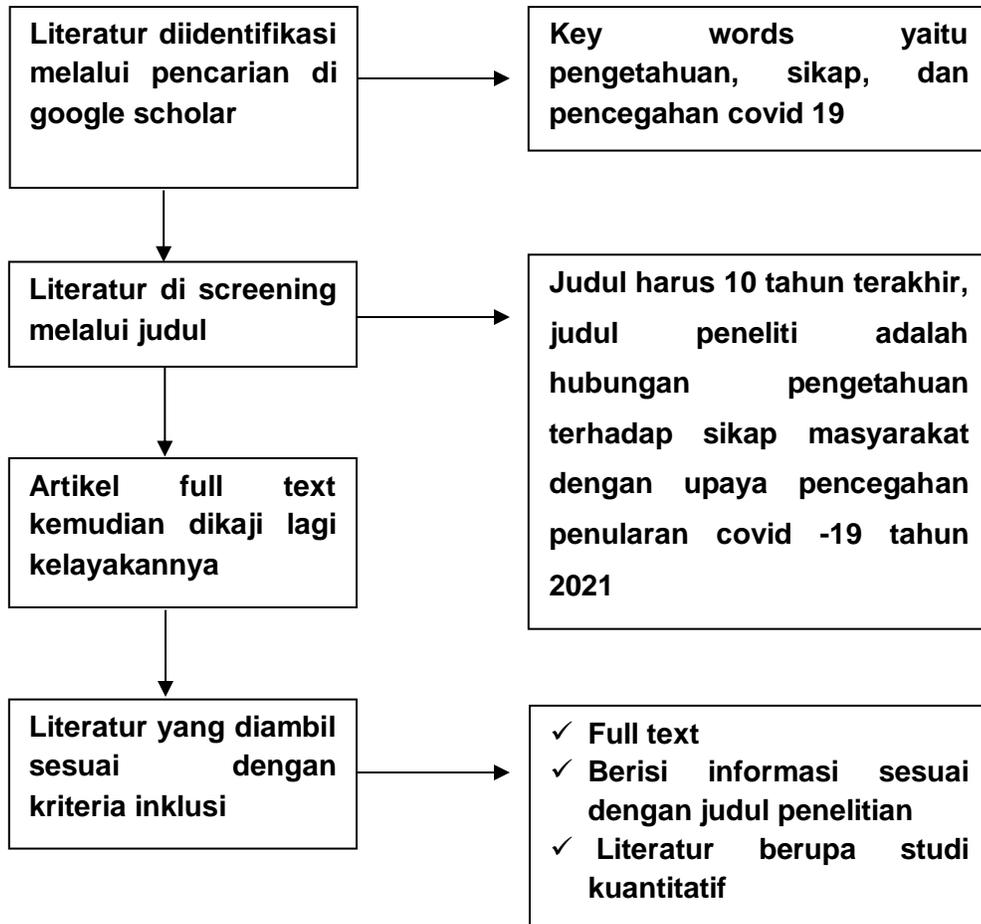
F. Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan COVID-19 Tahun 2021 adalah sebagai berikut :



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Diagram Alir



Gambar 1.1 Diagram Alir Konsep yang diteliti

B. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi literature review, yang merupakan serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya didapatkan melalui beragam informasi buku dan jurnal. Berdasarkan dari jurnal yang di adopsi oleh peneliti Jenis Penelitian yang di gunakan pada literature review ini yaitu penelitian penelitian kuantitatif bersifat analitik.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian menggunakan studi literatur dengan desain *cross sectional*. Penelitian studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan studi penelaahan terhadap buku-buku dan jurnal-jurnal yang ada hubungannya dengan masalah yang akan di pecahkan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Maret – April 2021 dengan menggunakan penelusuran studi *literatur review*.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Jurnal *literatur review* yang berhubungan dengan hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan COVID – 19 tahun 2021.

b. Sampel

Artikel ilmiah yang berhubungan dengan hubungan tingkat pengetahuan terhadap sikap masyarakat dengan upaya pencegahan penularan covid – 19 tahun 2021 yang dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir.

E. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan mengumpulkan dan mengolah data dari jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari jurnal, textbook, artikel ilmiah, e-book literatur review yang berisikan tentang konsep yang diteliti. Jurnal diambil dari *e-source google scholar*, *Academia*.

2. Cara Pengumpulan Data

- a. Peneliti mencari jurnal dari *e-source google scholar*, *academia*.
- b. Jurnal yang diambil harus berkaitan dengan variabel judul penelitian sebanyak 15 jurnal yaitu terdiri dari 10 jurnal nasional dan 5 jurnal internasional.
- c. Peneliti melakukan telaah terhadap jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian.
- d. Setelah ditelaah, kemudian peneliti melakukan analisa data dengan cara mencari persamaan, perbedaan, kelebihan dan perbandingan jurnal tersebut.

F. Analisa Data

Penelitian yang berkaitan dengan Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan COVID-19 tahun 2021 diambil dari yang paling relevan dengan melihat tahun penelitian yang terbaru sampai 10 tahun terakhir. Kemudian peneliti melakukan telaah pada jurnal penelitian tersebut data yang diperoleh dari hasil studi *literature review* disajikan secara manual dalam bentuk tabel dan setelah itu dinarasikan sebagai penjelasan untuk mencari persamaan, kelebihan dan kekurangan pada tiap-tiap jurnal.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Literature Review

Setelah pengumpulan jurnal dengan menggunakan situs jurnal seperti google scholar didapatkan 25 jurnal. Dari 25 jurnal, ada 15 jurnal yang paling relevan dan berkaitan dengan masalah penelitian. Dari hasil jurnal yang direview terdapat 12 jurnal yang menggunakan desain cross- sectional (Emdat Suprayitno dkk,2020; Irni Setyawati dkk,2020; Ayu Shafira Rachmani dkk,2020; Vahira Nissha Matovani Ray dkk,2021; Erika Emnina Sembiring dkk,2020; Budi Yanti dkk,2020; Willy 2021; Ahmed Samir Abdelhafiz dkk,2020; Arina Anis Azlan dkk,2020; Dina Keumala Sari dkk,2020; Paling. Zannatul dkk,2020; Mohammad Anwar Hossain dkk,2020), terdapat 1 jurnal dengan teknik pengambilan sampel *Total Sampling* (Emdat Suprayitno dkk,2020), terdapat 1 jurnal dengan teknik pengambilan sampel *Snowball Sampling* (Ayu Shafira Rachmani dkk,2020), terdapat 2 jurnal dengan teknik pengambilan sampel *Consecutive Sampling* (Erika Emnina Sembiring dkk,2020; Willy 2021), terdapat 1 jurnal dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling* (Fatma Nur Suryaningrum dkk,2021).

Tabel 4.1 Hasil Literature Review

No	Judul/ Peneliti/ Tahun	Nama Jurnal	Tujuan Penelitian	Populasi/ Sampel	Metode Penelitian	Hasil
1	Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 /	<i>Journal of Health Science</i> (Jurnal Ilmu Kesehatan	Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap	Populasi penelitian ini adalah masyarakat di Dusun Solo Timur	Metode penelitian ini deskriptif dengan desain	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sebagian besar responden sebanyak

	Emdat Suprayitno dkk / 2020	an)	masyarakat at dalam pencegah an COVID-19 pada masyarakat at Desa Murtajih.	dan Solo Utara Desa Murtajih Kecamatan Pademawu. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 62 responden dengan teknik pengambilan data <i>Total Sampling.</i>	<i>Cross Sectional.</i>	(51,6%) 32 orang sudah mengetahui tentang pengetahuan Covid-19. Sedangkan sikap masyarakat dalam pencegahan COVID-19 sebagian besar responden sebanyak (85,5) 53 orang yang bersikap positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan, dan sikap masyarakat Desa Murtajih terhadap pencegahan COOVID-19 dan diharapkan
--	-----------------------------------	-----	--	---	-----------------------------	---

						masyarakat melakukan tindakan pencegahan dalam penularan COVID-19 dengan perilaku mencuci tangan dan memakai masker.
2	Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Sidoarjo Tentang Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 / Ilni Setyawati dkk / 2020	Jurnal Kesehatan Qamarul Huda	Untuk mengidentifikasi pengetahuan dan sikap masyarakat Sidoarjo tentang upaya pencegahan penularan Covid-19.	Populasi penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan berusia lebih dari sama dengan 20 tahun dari 13 kecamatan yang berdomisili di kabupaten Sidoarjo. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 124 responden dengan	Metode penelitian ini deskriptif dengan desain <i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang upaya pencegahan penularan Covid-19 sebanyak 94,4% namun sebagian besar responden memiliki sikap negatif sebanyak 54,8%.

				teknik pengambilan data kuesioner online menggunakan google form.		
3	Pengetahuan Sikap dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pencegahan COVID – 19 di Provinsi DKI Jakarta / Ressa Andriyani Utami dkk / 2020	Jurnal Kesehatan Holistic	Untuk mengidentifikasi pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat provinsi DKI Jakarta terhadap pencegahan penularan SARS-CoV-2.	Populasi penelitian ini adalah 5 Kota di Provinsi DKI Jakarta. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 1021 responden dengan teknik pengambilan data kuesioner online menggunakan google form.	Metode penelitian ini deskriptif dengan desain <i>Cross Tab.</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 83% memiliki pengetahuan yang baik, 70,7% sikap yang baik dan 70,3% keterampilan yang baik dalam pencegahan COVID 19. Akan tetapi masih ada sebagian kecil yang kurang baik. Sehingga perlunya upaya promosi kesehatan Intervensi dan

						kampanye ditujukan untuk mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang.
4	Pengetahuan Sikap dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat / Ayu Shafira Rachmani dkk / 2020	Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia / <i>The Indonesian Journal of Health Promotion</i>	Untuk melihat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan COVID-19 pada masyarakat di Kota Depok.	Populasi penelitian ini adalah masyarakat Kota Depok. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 306 responden dengan teknik <i>Snowball Sampling</i> . Pengambilan data kuesioner online menggunakan google form.	Metode penelitian ini analitik dengan desain <i>Cross-Sectional</i> . Analisa data dilakukan dengan uji <i>Chi Square</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 70,6% responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang COVID-19 beserta pencegahannya, 54,9% responden memiliki sikap yang baik terhadap pencegahan COVID-19, dan 59,8% responden telah melaksanakan praktik pencegahan penularan COVID-19

						<p>dengan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan praktik pencegahan terhadap COVID-19 di Kota Depok (masing-masing memiliki nilai $p = 0,0001$; $pvalue < 0,05$). Semakin tinggi pengetahuan dan sikap masyarakat yang semakin baik terhadap COVID-19 maka semakin baik praktik pencegahan COVID-19 pada masyarakat di Kota Depok.</p>
--	--	--	--	--	--	--

5	<p>Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Pandemi COVID – 19 di Kota Tanjung Balai / Vahira Nisshadkk / 2021</p>	<p>Jurnal Kedokteran STM (Sains dan Teknologi Medik)</p>	<p>Untuk menganalisa hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap pencegahan pandemi COVID-19 di Kota Tanjung Balai.</p>	<p>Populasi penelitian ini adalah 6 kecamatan di Kota Tanjung Balai dengan responden yang berusia 26 – 65 tahun. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 100 responden dengan teknik pengambilan data kuesioner.</p>	<p>Metode penelitian ini analitik dengan desain <i>Cross Sectional</i> Analisa data dilakukan dengan uji <i>Chi Square</i>.</p>	<p>Hasil uji statistika menggunakan uji <i>Chi-square</i> didapati nilai p value pada pengetahuan = 0,0001 (<0,05), nilai p value pada sikap = 0,001 (<0,05), dan nilai p value perilaku = 0,0001 (<0,05). Kesimpulan dari uji statistik ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap pencegahan pandemi COVID-19 di Kota Tanjung Balai.</p>
6	<p>Pengetahuan dan Sikap Berhubungan</p>	<p>NERS : Jurnal Keperaw</p>	<p>Untuk mengetahui</p>	<p>Populasi penelitian ini adalah</p>	<p>Metode penelitian ini</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada</p>

	dengan Resiko Tertular Covid-19 pada Masyarakat Sulawesi Utara / Erika Emnina Sembiring dkk / 2020	atan	hubungan pengetahuan dan sikap dengan resiko tertular Covid-19 pada masyarakat Sulawesi Utara.	masyarakat Sulawesi Utara yang sudah berusia 17 tahun keatas. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 400 responden dengan teknik <i>Consecutive Sampling</i> . Pengambilan data kuesioner online menggunakan google form.	deskriptif korelasi dengan desain <i>Cross Sectional</i> . Analisa data dilakukan dengan uji <i>Fisher's Exact Test</i> .	hubungan pengetahuan dan sikap dengan resiko tertular Covid-19 pada masyarakat Sulawesi Utara dengan nilai p (0,000). Hal ini berarti semakin baik pengetahuan dan semakin positif sikap masyarakat maka resiko tertular Covid-19 semakin rendah.
7	Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat terhadap Kebijakan Jarak Sosial Sebagai	Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia	Untuk mengidentifikasi pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap	Populasi penelitian ini adalah 29 provinsi di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini	Metode penelitian ini deskriptif dengan desain <i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para responden memiliki pengetahuan yang baik (99%), sikap

	Sarana Pencegahan Penularan COVID-19 di Indonesia / Budi Yanti dkk / 2020		pencegahan penularan SARS-CoV-2 melalui social distancing selama pandemi COVID-19 di masyarakat Indonesia.	sejumlah 1.102 responden dengan teknik pengambilan data kuestioner online menggunakan google form.		positif (59%), dan perilaku baik (93%) terkait jarak sosial. Responden yang memiliki pengetahuan yang baik juga menunjukkan sikap yang positif (58,85%), dan perilaku yang baik (93,3%). Responden yang memiliki sikap positif juga menunjukkan perilaku yang baik (96,7%).
8	Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap Masyarakat Sumatera Barat Terhadap COVID-19 / Yulfira Media	Inovasi	Untuk menggambar-kan pengetahuan, persepsi dan sikap masyarakat	Populasi penelitian ini adalah 19 kabupaten di Provinsi Sumatera Barat. Sampel dalam	Metode penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan desain <i>Correlatio</i> <i>n-al</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sebagian besar responden (99,20%) sudah mengetahui tentang Covid-19. Persepsi

	& Afriyani / 2020		Sumatera Barat terhadap Covid-19.	penelitian ini sejumlah 527 responden dengan teknik pengambilan data kuestioner online menggunakan google form.	<i>Research.</i>	dari 30,20% responden bahwa PSBB cukup efektif memutus mata rantai penularan, dan sebagian besar responden (62,85) mempunyai persepsi masyarakat kurang memiliki kedisiplinan dan kesadaran dalam penerapan PSBB. Sebagian besar responden menyatakan sikap tetap waspada dan menjaga jarak ketika ada tetangga yang anggota keluarga merupakan pasien positif
--	----------------------	--	-----------------------------------	---	------------------	--

						(50, 30%). Sehingga diperlukan edukasi tentang covid-19 terhadap pencegahan COVID-19 kepada masyarakat Sumatera Barat.
9	Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Masyarakat dengan Upaya Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Srandol Wetan, Semarang / Fatma Nur Suryaningrum dkk / 2021	Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)	Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan persepsi masyarakat dengan upaya pencegahan COVID-19 di Desa Srandol Wetan Semarang.	Populasi penelitian ini adalah masyarakat Desa Srandol Wetan Semarang. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 120 responden dengan teknik <i>Purposive Sampling</i> Pengambilan data kuesioner online	Metode penelitian ini analitik dengan pendekatan kuantitatif. Analisa data dilakukan dengan uji statistik <i>Spearman</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan, sikap dengan upaya pencegahan COVID-19 dengan p-value = 0,000. Kemudian ada hubungan yang signifikan antara persepsi dengan upaya pencegahan COVID-19, p-

				menggunakan google form.		value = 0,045 di Desa Srandol Wetan Semarang.
10	Hubungan Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap Masyarakat dengan Perilaku Pencegahan Wabah Virus Corona / Willy /	Jurnal Kedokteran Universitas Sumatra Utara	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, persepsi, sikap dengan perilaku pencegahan masyarakat Kota Medan mengenai wabah virus corona.	Populasi penelitian ini adalah masyarakat Kota Medan. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 100 responden dengan metode <i>Consecutive Sampling</i> . Pengambilan data kuesioner online menggunakan google form.	Metode penelitian ini analitik dengan desain <i>Cross Sectional</i> . Analisa data dilakukan dengan uji <i>Chi Square</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, persepsi, sikap masyarakat dengan perilaku pencegahan wabah virus corona di kota Medan. Dari 106 responden yang diperoleh, 81 orang (76,4%) memiliki pengetahuan baik, 22 (20,8%) orang memiliki pengetahuan cukup, dan 3 (2,8%) orang memiliki pengetahuan cukup. 76

						(71,7%) orang memiliki persepsi baik, 26 (24,5%) orang memiliki persepsi cukup, dan 4 (3,8%) orang memiliki persepsi kurang. 80 (75,5%) orang memiliki sikap baik, 24 (22,6%) orang memiliki sikap cukup, dan 2 (1,9%) orang memiliki sikap kurang. 82 (77,4%) orang memiliki perilaku sangat baik, 21 (19,8%) orang memiliki perilaku baik, dan 3 (2,8%) orang memiliki perilaku cukup.
11	Knowledge, Perceptions, and Attitude of Egyptians	Jurnal Kesehatan Masyarakat	Untuk menilai pengetahuan,	Populasi penelitian ini adalah masyarakat	Metode penelitian ini deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor pengetahuan

	Towards the Novel Coronavirus Disease (COVID-19) / Ahmed Samir dkk / 2020	kat (2020)	persepsi dan sikap masyarakat atMesir terhadap penyakit COVID-19	Mesir. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 559 responden dengan teknik pengambilan data kuestioner online menggunakan google form	dengan desain <i>Cross Sectional</i>	rata-rata adalah 16,39 dari 23, diperoleh terutama melalui media sosial (66,9%), dan internet (58,3%). Pengetahuan secara signifikan lebih rendah pada peserta yang lebih tua, kurang berpendidikan, berpenghasilan rendah, dan penduduk pedesaan. Peserta terbanyak (86.9%) prihatin tentang risiko infeksi. Meskipun pemerintah telah mengambil langkah besar untuk mendidik masyarakat dan
--	---	------------	--	--	--------------------------------------	---

						membatasi penyebaran penyakit, diperlukan lebih banyak upaya untuk mendidik dan mendukung strata ekonomi bawah.
12	Public knowledge, attitudes and practices towards COVID-19: A cross-sectional study in Malaysia / Arina Anis dkk / 2020	Journal Plos	Untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan praktik terhadap COVID-19 di masyarakat at Malaysia	Populasi penelitian ini adalah penduduk Malaysia. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 4.850 responden dengan teknik pengambilan data kuesioner online menggunakan google form	Metode penelitian ini kuantitatif dengan desain <i>Cross Sectional</i> . Analisa data dilakukan dengan uji <i>Chi Square</i> dan uji-T.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki sikap positif terhadap keberhasilan pengendalian COVID-19 (83,1%), kemampuan Malaysia untuk menaklukkan penyakit (95,9%) dan cara pemerintah Malaysia menangani krisis (89,9%). Sebagian besar peserta juga

						<p>melakukan tindakan pencegahan seperti menghindari keramaian (83,4%) dan mempraktikkan kebersihan tangan yang benar (87,8%) dalam seminggu sebelum perintah kontrol gerakan dimulai. Namun, pemakaian masker wajah lebih jarang (51,2%). Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini mampu memberikan pemeriksaan komprehensif tentang pengetahuan, sikap, dan</p>
--	--	--	--	--	--	---

						praktik orang Malaysia terhadap COVID-19.
13	Positive Correlation Between General Public Knowledge and Attitudes Regarding COVID-19 Outbreak 1 Month After First Cases Reported in Indonesia / Dina Keumala Sari dkk / 2020	Jurnal Kesehatan Masyarakat (2021)	Untuk mengetahui korelasi pengetahuan dan sikap masyarakat umum tentang wabah COVID-19 1 bulan setelah kasus pertama dilaporkan di Indonesia	Populasi penelitian ini adalah masyarakat Indonesia yang wilayah zona merah Sampel dalam penelitian ini sejumlah 201 responden dengan teknik pengambilan data kuesioner online menggunakan google form	Metode penelitian ini deskriptif dengan desain <i>Cross Sectional</i> Analisa data dilakukan dengan uji <i>Validitas</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 201 orang memiliki pengetahuan yang baik (98%) dan memiliki sikap positif (96%) terkait pandemi COVID-19. Responden bersikap negatif terkait dua aspek wabah COVID-19: harus selalu menjaga jarak 1,5 m saat berada di keramaian, dan tidak bisa rutin berolahraga atau makan makanan bergizi (masing-masing

						<p>78,6% dan 79,1%) Sebagian besar masyarakat di Indonesia memiliki pengetahuan yang baik dan sikap positif terkait pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara korelasi pengetahuan dan sikap masyarakat umum tentang wabah COVID-19 namun sikap negatif masih ditemukan dalam penelitian ini, sehingga upaya pencegahan penularan tidak dapat mencapai efektivitas</p>
--	--	--	--	--	--	--

						maksimal hanya dengan mempublikasikan peningkatan kasus sehari-hari kepada masyarakat umum.
14	Knowledge, attitude, and practice regarding COVID-19 outbreak in Bangladesh: An onlinebased cross-sectional study / Paling. Zannatul dkk / 2020	Jurnal Plos One	Untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik COVID-19 serta persepsi tentang penyakit tersebut pada masyarakat at Bangladesh	Populasi penelitian ini adalah penduduk Bangladesh. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 2.017 responden dengan teknik pengambilan data kuestioner online menggunakan google form.	Metode penelitian ini deskriptif dengan desain <i>Cross Sectional</i> Analisa data dilakukan dengan uji <i>Chi Square</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dari beberapa analisis regresi logistik, pengetahuan COVID-19 yang lebih akurat dikaitkan dengan usia dan tempat tinggal. Faktor sosiodemografi seperti usia lanjut, pendidikan tinggi, pekerjaan, pendapatan bulanan keluarga 3% memiliki sikap

						<p>lebih positif, dan 55,1% lebih sering melakukan praktik terkait pencegahan COVID-19. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya program pendidikan kesehatan yang efektif dan disesuaikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan COVID-19, sehingga mengarah pada sikap yang lebih disukai dan penerapan serta pemeliharaan praktik yang aman.</p>
15	Knowledge, attitudes, and fear of	Jurnal Plos One	Untuk mengetahui tingkat	Populasi penelitian ini adalah	Metode penelitian ini	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Skor

	<p>COVID-19 during the Rapid Rise Period in Bangladesh / Mohammad Anwar Hossain dkk / 2020</p>		<p>Pengetahuan, Sikap, dan Praktik (KAP) terkait kebiasaan kesehatan preventif COVID-19 dan persepsi ketakutan terhadap COVID-19 pada subjek yang tinggal di Bangladesh</p>	<p>penduduk Bangladesh. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 2.157 responden dengan teknik pengambilan data kuesioner online menggunakan google form.</p>	<p>deskriptif dengan desain <i>Cross Sectional</i> Analisa data dilakukan dengan uji <i>Chi Square</i>.</p>	<p>pengetahuan sedikit lebih tinggi pada laki-laki ($8,75 \pm 1,58$) dibandingkan perempuan ($8,66 \pm 1,70$). Pengetahuan secara signifikan berkorelasi dengan usia ($p < .005$), tingkat pendidikan ($p < .001$), sikap ($p < .001$), dan lokasi perkotaan ($p < .001$). Skor pengetahuan menunjukkan korelasi terbalik dengan skor ketakutan ($p < .001$). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat Pengetahuan,</p>
--	--	--	---	---	---	--

						Sikap, dan Praktik (KAP) terkait kebiasaan kesehatan preventif COVID-19 dan persepsi ketakutan terhadap COVID-19.
--	--	--	--	--	--	---

Secara total, *literature review*, jurnal tersebut melaporkan bahwa adanya hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan COVID-19 yang di jabarkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan COVID – 19

No.	Penulis/Tahun	Pengetahuan dan Sikap	Kesimpulan
1	Emdat Suprayitno, dkk /2020	Pengetahuan, Sikap	Pengetahuan mayoritas masyarakat baik, sikap mayoritas masyarakat sebagian positif. Adanya hubungan antara pengetahuan, dan sikap masyarakat Desa Murtajih terhadap pencegahan COVID-19.
2	Irni Setyawati, dkk/2020	Pengetahuan, Sikap	Pengetahuan mayoritas masyarakat sebagian baik, sikap mayoritas masyarakat sebagian negatif.

3	Ressa Andriyani Utami,dkk/2020	Pengetahuan, Sikap, Keterampilan	Pengetahuan mayoritas masyarakat baik, sikap mayoritas masyarakat positif, keterampilan mayoritas masyarakat baik.
4	Ayu Shafira Rachmani, dkk/2020	Pengetahuan, Sikap, Praktik, Hubungan	Pengetahuan mayoritas masyarakat baik, sikap mayoritas masyarakat positif, praktik mayoritas masyarakat baik. Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan praktik pencegahan terhadap COVID-19 di Kota Depok.
5	Vahira Nissha Matovani Ray, dkk/2021	Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Hubungan	Pengetahuan mayoritas masyarakat baik, sikap mayoritas masyarakat positif, perilaku mayoritas masyarakat baik. Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap pencegahan pandemi COVID-19 di Kota Tanjung Balai.
6	Erika Emnina Sembiring, dkk/2020	Pengetahuan, Sikap, Resiko, Hubungan	Pengetahuan mayoritas masyarakat baik, sikap mayoritas masyarakat positif, resiko tertular mayoritas masyarakat rendah. Ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan resiko tertular Covid-19 pada masyarakat Sulawesi Utara.
7	Budi Yanti, dkk/2020	Pengetahuan, Sikap, Perilaku	Pengetahuan mayoritas masyarakat baik, sikap mayoritas masyarakat positif, perilaku mayoritas masyarakat baik, perilaku mayoritas masyarakat baik.

8	Yulfira Media,dkk/2020	Pengetahuan, Persepsi, Sikap	Pengetahuan mayoritas masyarakat baik, persepsi mayoritas masyarakat baik, sikap mayoritas masyarakat positif.
9	Fatma Nur Suryaningrum, dkk/2021	Pengetahuan, Sikap, Persepsi, Pencegahan, Hubungan	Pengetahuan mayoritas masyarakat baik, sikap mayoritas masyarakat positif, persepsi mayoritas masyarakat baik, pencegahan mayoritas masyarakat baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan, sikap, persepsi dengan upaya pencegahan COVID-19.
10	Willy/2021	Pengetahuan, Persepsi, Sikap, Perilaku, Pencegahan, Hubungan	Pengetahuan mayoritas masyarakat baik, persepsi mayoritas masyarakat baik, sikap mayoritas masyarakat positif, perilaku mayoritas masyarakat baik, pencegahan mayoritas masyarakat baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, persepsi, sikap masyarakat dengan perilaku pencegahan wabah virus corona dikota Medan.
11	Ahmed Samir Abdelhafiz dkk/2020	Pengetahuan, Persepsi, Sikap	Pengetahuan mayoritas masyarakat baik, persepsi mayoritas masyarakat baik, sikap mayoritas masyarakat positif.
12	Arina Anis Azlan,dkk/2020	Pengetahuan, Sikap, Praktik	Pengetahuan mayoritas masyarakat baik, sikap mayoritas masyarakat positif, praktik mayoritas masyarakat

			baik. Penelitian ini mampu memberikan pemeriksaan komprehensif tentang pengetahuan, sikap, dan praktik orang Malaysia terhadap COVID-19.
13	Dina Keumala Sari,dkk/2020	Korelasi, Pengetahuan, Sikap	Korelasi mayoritas masyarakat positif, pengetahuan mayoritas masyarakat baik, sikap mayoritas masyarakat positif.
14	Paling. Zannatul Ferdous,dkk/2020	Pengetahuan, Sikap, Praktik	Pengetahuan mayoritas masyarakat baik, sikap mayoritas masyarakat positif, praktik mayoritas masyarakat baik.
15	Mohammad Anwar Hossain,dkk/2020	Pengetahuan, Sikap, Praktike, Hubungan	Pengetahuan mayoritas masyarakat baik, sikap mayoritas masyarakat positif, praktik mayoritas masyarakat baik. Adanya hubungan antara tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Praktik (KAP) terkait kebiasaan kesehatan preventif COVID-19 dan persepsi ketakutan terhadap COVID-19.

B. PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior Donsu (2017).

Dari 15 artikel yang di *review* terdapat 13 jurnal yang mempunyai pengetahuan yang baik (Emdat Suprayitno dkk,2020; Ressa Andriyani Utami dkk,2020; Ayu

Shafira Rachmani dkk,2020; Vahira Nissha Matovani Ray dkk,2021; Erika Emnina Sembiring dkk,2020; Budi Yanti dkk,2020; Yulfira Media dkk,2020; Fatma Nur Suryaningrum dkk,2021; Willy 2021; Arina Anis Azlan dkk,2020; Dina Keumala Sari dkk,2020; Paling. Zannatul Ferdous dkk,2020; Mohammad Anwar Hossain dkk,2020) dan terdapat 2 jurnal yang mempunyai pengetahuan yang buruk (Ahmed Samir Abdelhafiz dkk,2020; Paling Zannatul Ferdous dkk,2020).

Sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidak sukaannya terhadap suatu objek (Damiani, dkk 2017 p.36). Dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan tanggapan reaksi seseorang terhadap objek tertentu yang bersifat positif atau negatif yang biasanya diwujudkan dalam bentuk rasa suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek tertentu. Sikap mempunyai 3 komponen pokok yang saling menunjang yaitu komponen kognitif, komponen afektif, komponen konatif (Azwar S, 2013).

Dari 15 artikel yang di *review* terdapat 13 jurnal yang mempunyai sikap positif (Emdat Suprayitno dkk,2020; Ayu Shafira Rachmani dkk,2020; Vahira Nissha Matovani Ray dkk,2021; Erika Emnina Sembiring dkk,2020; Budi Yanti dkk,2020; Yulfira Media dkk,2020; Fatma Nur Suryaningrum dkk,2021; Willy 2021; Arina Anis Azlan dkk,2020; Dina Keumala Sari dkk,2020; Paling. Zannatul Ferdous dkk,2020; Mohammad Anwar Hossain dkk,2020; Arina Anis Azlan dkk,2020) dan terdapat 2 jurnal yang mempunyai sikap negatif (Irni Setyawati dkk,2020; Ahmed Samir Abdelhafiz dkk,2020).

Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya dan berhasil sesuai dengan yang dimaksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan. Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang lainnya Poerwadarminta (2006:1344).

Dari 15 artikel yang di *review* terdapat 7 jurnal yang menyatakan ada hubungan pengetahuan terhadap upaya pencegahan COVID-19 (Ayu Shafira Rachmani dkk,2020; Vahira Nissha Matovani Ray dkk,2021; Erika Emnina Sembiring dkk,2020; Fatma Nur Suryaningrum dkk,2021; Willy, 2021; Dina Keumala Sari dkk,2020;

Mohammad Anwar Hossain dkk,2020).

Dari 15 artikel yang di *review* terdapat 7 jurnal yang menyatakan ada hubungan sikap terhadap upaya pencegahan COVID-19 (Ayu Shafira Rachmani dkk,2020; Vahira Nissha Matovani Ray dkk,2021; Erika Emnina Sembiring dkk,2020; Fatma Nur Suryaningrum dkk,2021; Willy, 2021; Dina Keumala Sari dkk,2020; Mohammad Anwar Hossain dkk,2020).

Dari 15 artikel yang di *review* terdapat 2 jurnal yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan COVID-19 (Emdat Suprayitno dkk,2020; Irni Setyawati dkk,2020), Sedangkan 13 jurnal kurang berkaitan dengan hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan COVID-19

Dari 15 artikel yang di *review* terdapat 3 jurnal yang menyatakan mayoritas dari pencegahan penularan COVID – 19 dengan mencuci tangan menggunakan sabun, air mengalir, memakai masker, dan menjaga jarak (Emdat Suprayitno dkk,2020; Ressa Andriyani Utami dkk,2020; Fatma Nur Suryaningrum dkk,2021).

Dari 15 artikel yang di *review* terdapat 7 jurnal yang mempunyai hubungan pengetahuan dan sikap terhadap upaya pencegahan COVID-19 (Emdat Suprayitno dkk ,2020; Ayu Shafira Rachmani dkk,2020; Vahira Nissha Matovani Ray dkk,2021; Erika Emnina Sembiring dkk,2020; Fatma Nur Suryaningrum dkk,2021; Willy 2021; Mohammad Anwar Hossain dkk,2020).

Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perihal yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses didasari oleh pengetahuan, kesadaran dari sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Notoadmodjo, 2012). Upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang di harapkan. Maka dari itu pengetahuan dan sikap sangat berpengaruh terhadap upaya.

Dari 15 artikel yang di *review* dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengetahuan dan sikap masyarakat baik dan positif terhadap upaya pencegahan COVID-19 dan terdapat hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan COVID-19. Jika seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif maka dia sudah mengetahui, memahami dan mengerti sehingga semakin baik juga praktek pencegahan COVID-19. Hal ini juga akan menurunkan angka penderita COVID-19 di Dunia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dari 15 artikel yang di *review* menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan masyarakat yang baik sebanyak 13 jurnal dan 2 jurnal mempunyai pengetahuan yang buruk.
2. Dari 15 artikel yang di *review* menunjukkan bahwa mayoritas sikap masyarakat yang positif sebanyak 13 jurnal dan 2 jurnal mempunyai sikap negatif.
3. Dari 15 artikel yang di *review* menunjukkan 3 jurnal yang menyatakan mayoritas masyarakat dari upaya pencegahan COVID – 19 yaitu dengan mencuci tangan menggunakan sabun, air mengalir, memakai masker, dan menjaga jarak.
4. Dari 15 artikel yang di *review* menunjukkan 7 jurnal yang menyatakan ada hubungan pengetahuan terhadap upaya pencegahan COVID-19.
5. Dari 15 artikel yang di *review* menunjukkan 7 jurnal yang menyatakan ada hubungan sikap terhadap upaya pencegahan COVID-19.
6. Dari 15 artikel yang di *review* menunjukkan 7 jurnal yang menyatakan ada hubungan pengetahuan dan sikap terhadap upaya pencegahan COVID-19.

B. Saran

1. Masyarakat umum
Masyarakat diharapkan dapat menerapkan 6M yaitu yaitu mencuci tangan dengan sabun, menggunakan masker dengan benar, menjaga jarak, menghindari keramaian, menghindari makan bersama, mengurangi mobilitas serta meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terhadap upaya pencegahan COVID – 19.

2. Tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, kedisiplinan dan kesadaran dalam upaya pencegahan COVID-19 melalui peningkatan edukasi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelhafiz, A. S., Mohammed, Z., Ibrahim, M. E., Ziady, H. H., Alorabi, M., Ayyad, M., & Sultan, E. A. (2020). *Knowledge, Perceptions, And Attitude Of Egyptians Towards The Novel Coronavirus Disease (COVID-19). Journal Of Community Health.*
- Akbar, Amari, Fathinah Ranggauni Hardy, & Fandita Tonyka Maharani. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Tindakan Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Upn Veteran Jakarta." Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2020. Vol. 1. No. 1. 2020.
- Ayu Shafira Rachmani, Budiyono, Nikie Astorina Yunita Dewanti. (2020). *Pengetahuan, Persepsi, Dan Sikap Masyarakat Sumatera Barat Terhadap Covid-19.* Retrieved From https://www.researchgate.net/publication/349001587_Pengetahuan_Persepsi_dan_Sikap_Masyarakat_Sumatera_Barat_Terhadap_COVID-19.
- Azlan, A. A., Hamzah, M. R., Sern, T. J., Ayub, S. H., & Mohamad, E. (2020). *Public Knowledge, Attitudes An d Practices Towards COVID-19: A Cross-Sectional Study In Malaysia.*
- Damanik, Rani Kawati, Adventy Riang Bevy Gulo, and Edriyani Yonlafado Simanjuntak. "Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Melalui Sosialisasi Dan Penyemprotan Rumah Ibadah." Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) 4.2 (2021): 425-433.
- Erlina B., Fathiyah I., Agus Dwi., Tjandra Y., Soedarsono, Teguh R., Yani J., Rezki T., Bintang YM Sinaga., R.R Diah., Heidy Agustin. (2020). *Pneumonia Covid-19 Diagnosis & Penatalaksanaan Di Indonesia.* Jakarta : Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Fathiyah Isbaniyah, Agus Dwi Susanto. (2020). *Pneumonia Corona Virus Infection Disease – 19 (COVID-19). Jakarta : Departemen Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia – RS Persahabatan.*

- Ferdous, M. Z., Islam, M. S., Sikder, M. T., Mosaddek, A. S. M., Zegarra-Valdivia, J. A., & Gozal, D. (2020). *Knowledge, Attitude, And Practice Regarding COVID-19 Outbreak In Bangladesh: An Online-Based Cross-Sectional Study*.
- Hossain, M. A., Jahid, M. I. K., Hossain, K. M. A., Walton, L. M., Uddin, Z., Haque, M. O., ... & Hossain, Z. (2020). *Knowledge, Attitudes, And Fear Of COVID-19 During The Rapid Rise Period In Bangladesh*.
- Isbaniah, F., & Susanto, A. D. (2020). *Pneumonia Corona Virus Infection Disease-19 (COVID-19)*. Journal Of The Indonesian Medical Association.
- Kemenkes, R (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Retrieved From https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV04_Pedoman_P2_COVID-19__27_Maret2020_TTD1.pdf
- Lubis, D. A. S. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Perilaku terhadap Pencegahan Infeksi Covid-19 Pada Mahasiswa Semester 6 Fakultas Kedokteran USU*.
- MARIZ, N., Aziz, M., & Ma'mun, A. (2020). *Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Upaya Pencegahan (Pemakaian Masker, Menuci Tangan, Dan Physical Distancing Pada Masyarakat Kota Palembang*. (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Mudawaroch, R. E. (2020). *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Menghadapi Virus Corona*. Prosiding HUBISINTEK, 1, 257-257.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI), (2020). *Jurnal Respirologi Indonesia*. Retrieved From <https://jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/download/101/110.pdf>
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI), (2020). *Pneumonia COVID-19 Diagnosis & Penatalaksanaan di Indonesia*. Retrieved From <https://covid19.idionline.org/wp-content/uploads/2020/04/5.-Buku-PDPI-.pdf>
- Pratama, N. A., & Hidayat, D. (2020). *Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Memaknai Social Distancing*. Journal Digital Media & Relationship.

- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). *Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19*. Jurnal Ilmiah Kesehatan.
- Rachmani, A. S., Budiyono, B., & Dewanti, N. A. Y. (2021). *Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Pencegahan COVID-19 Pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat*. MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion.
- Rahman, A., & Sathi, N. J. (2020). *Knowledge, Attitude, and Preventive Practices toward COVID-19 among Bangladeshi Internet Users*. Electronic journal of general medicine, 17(5).
- Ray, V. N. M., Samion, M., & Lukito, A. (2021). *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Pandemi Covid 19 Di Kota Tanjung Balai*. Jurnal Kedokteran STM (Sains dan Teknologi Medik).
- Sari, D. K., Amelia, R., Dharmajaya, R., Sari, L. M., & Fitri, N. K. (2021). *Positive Correlation Between General Public Knowledge And Attitudes Regarding COVID-19 Outbreak 1 Month After First Cases Reported In Indonesia*. Journal Of Community Health.
- Sembiring, E. E., & Meo, M. L. N. (2020). *Pengetahuan Dan Sikap Berhubungan Dengan Resiko Tertular Covid-19 Pada Masyarakat Sulawesi Utara*. NERS Jurnal Keperawatan.
- Setyawati, I., Utami, K., & Suprayitna, M. (2020). *Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Sidoarjo Tentang Upaya Pencegahan Penularan Covid-19*. Jurnal Kesehatan Qamarul Huda.
- Suprayitno, E., Rahmawati, S., Ragayasa, A., & Pratama, M. Y. (2020). *Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19*. Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan).
- Suryaningrum, F. N., Nurjazuli, N., & Rahardjo, M. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Masyarakat Dengan Upaya Pencegahan Covid-19 Di Kelurahan Srandol Wetan, Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip).
- Susilo, Adityo, et al. (2020). *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia.

- Syakurah, R. A., & Moudy, J. (2020). *Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia*. HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development), 4(3), 333-346.
- Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). *Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta*. Jurnal Kesehatan Holistic.
- Wahyuni, A. S. (2021). *Hubungan Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap Masyarakat dengan Perilaku Pencegahan Wabah Virus Corona*.
- Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D. A., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). *Community Knowledge, Attitudes, And Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission Of COVID-19 In Indonesia*. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia.
- Yanti, N. P. E. D., IMADP, N., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). *Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Keperawatan Jiwa.
- Yatimah, D., Kustandi, C., Maulidina, A., Irnawan, F., & Andinnari, S. R. (2020). *Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Pencegahan COVID-19 berbasis Keluarga dengan Memanfaatkan Motion Grafis di Jakarta Timur*. Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 4(2), 246-255.

Lampiran

**LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA : **NONA MARIA SIMANJUNTAK**
NIM : **P07520217035**
JUDUL : ***Literatur Review* : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan COVID-19 Tahun 2021**
NAMA PEMBIMBING : **Dra. Dr. Megawati S.Kep.,Ns.,M.Kes**

No.	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Rekomendasi Pembimbing	Paraf Mahasiswa	Paraf Pembimbing
1.	Senin, 14 September 2020	Pengajuan Judul	Telaah jurnal dan kerjakan latar belakang		7
2.	Sabtu, 26 September 2020	Acc Judul	Kerjakan Bab I		7
3.	Senin, 19 Oktober 2020	Konsul Bab I	Revisi Bab I		7
4.	Jumat, 23 Oktober 2020	Konsul Bab I	Revisi Bab I Mengerjakan Bab II		7

5.	Senin, 21 Desember 2020	Acc Bab I dan Konsul Bab II	Revisi Bab II		7
6.	Selasa, 12 Januari 2021	Konsul Revisi Bab II	Revisi Bab II lanjut mengerjakan Bab III		7
7.	Selasa, 19 Januari 2021	Konsul Revisi Bab II sampai Bab III	Revisi Bab II dan Revisi Bab III		7
8.	Senin, 25 Januari 2021	Acc Bab II & Konsul Bab III	Revisi Bab III		7
9.	Selasa, 2 Februari 2021	Konsul Bab III	Revisi Bab III		7
10.	Minggu, 7 Januari 2021	Konsul Bab III	ACC Proposal		7
11.	Jumat, 26 Maret 2021	Konsul Revisi Proposal	ACC Revisi Proposal		7
12.	Selasa, 20 April 2021	Konsul Bab IV	Revisi Bab IV		7

13.	Jumat, 30 April 2021	Konsul Bab IV & Bab V	ACC SKRIPSI		7
14.	Sabtu, 14 Agustus 2021	Revisi SKRIPSI	ACC REVISI SKRIPSI		7

Medan, 06 Mei 2021

Mengetahui
Ketua Prodi Sarjana Terapan

(Dina Indarsita SST., M.Kes)

NIP. 196501031989032001

RIWAYAT HIDUP PENELITI

***Data Pribadi**

Nama : Nona Maria Simanjuntak
Tempat Tanggal Lahir : Pematangsiantar, 10 Juni 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 4 dari 4 Bersaudara
Alamat : Jl. Veteran BIP Blok B No. 16 Kec. Tapian Dolok
Pematangsiantar
Agama : Kristen Protestan

***Nama Orangtua**

Ayah : Gordon Simanjuntak
Ibu : Sondang Situmorang (+)

***Pekerjaan Orangtua**

Ayah : Pensiunan PNS
Ibu : Bidan

***Riwayat Pendidikan**

Tahun 2008 - 2013 : SD Methodist Pematangsiantar
Tahun 2013 - 2015 : SMP Methodist Pematangsiantar
Tahun 2015 - 2017 : SMA Methodist Pematangsiantar
Tahun 2017 - 2021 : Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Prodi
Sarjana Terapan Keperawatan